



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

ANALISIS KONFLIK BATIN DALAM NOVEL

ANTARES KARYA RWEINDA

Irma Sendy Aristya^{1*}, Jesica Rosalinda²

STKIP Muhammadiyah Pagaram

e-mail: aristyairma90@gmail.com, Jesicachikapga@gmail.com

Received: 27 Juni 2022; Revised: 27 Januari 2023; Accepted: 30 Maret 2023

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel Antares karya Rweinda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel Antares karya Rweinda. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Teknik analisis data penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sampai tahap penulisan laporan. Data penelitian ini diperoleh melalui teks/kalimat dalam novel Antares karya Rweinda. Hasil penelitian ini ialah : 1) Konflik batin mendekat- mendekat: Seperti yang dialami oleh Antares yang merasa dikhianati oleh Zea. 2) Konflik batin menjauh-menjauh: Seperti yang dialami oleh Serra yang harus memilih antara menggugurkan kandungan atau harus mempertahankannya, 3) Konflik batin mendekat-menjauh: Seperti yang dialami oleh Aiden yang merasa bersalah karena tidak dapat menolong Serra yang menyebabkan hubungan mereka kandas.

Kata Kunci: *Konflik Batin, Novel*

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya hasil imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan pengarang berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan oleh diri sendiri sangat berhubungan dengan kondisi psikis pengarang, sehingga kondisi psikis pengarang sangat mempengaruhi imajinasi dan hasil karya sastra yang akan dibuat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tokoh pengarang merupakan orang yang sama dengan pemeran di dalam karya sastra apalagi tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama dengan pengarang.

Pembaca biasanya membaca suatu karya sastra yang berupa novel pada hakikatnya mereka bertujuan untuk menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti, mereka bergelut dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat dalam karya tersebut. Para tokoh rekaan ini menampilkan beberapa watak

dan perilaku yang terkait dengan masalah kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana yang dialami manusia di dalam kehidupan nyata.

Sebuah novel pasti menyuguhkan cerita yang mengandung banyak konflik, baik konflik dengan diri sendiri, dengan orang lain maupun, konflik dengan Tuhan. Bentuk konflik yang erat dengan bentuk penelitian ini adalah konflik yang terjadi pada diri sendiri. Adanya konflik akan membuat sebuah novel menjadi hidup dan seru.

Sering kali pemeran dalam novel mengalami konflik yang berhadapan dengan peristiwa yang memaksanya memilih satu dari dua atau banyaknya pilihan. Konflik ini pun bisa membuat pemeran satu membenci pemeran yang lainnya, apalagi jika salah satu pemeran ini tidak dapat mengontrol ego yang dimilikinya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang masuk dalam kategori penelitian psikologi sastra, peneliti lebih memilih menggunakan pendekatan psikologi sastra. Karena, pendekatan psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena ada beberapa kelebihan seperti: Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. Kedua, dengan pendekatan ini dalam memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan. Ketiga, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang sangat kental dengan masalah psikologis (Endaswara, 2008:12).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bagaimana hubungan karya sastra khususnya karya fiksi yang berupa novel dengan psikologi. Hal tersebut karena objek sasaran yang sama-sama manusia. Juga dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang sangat dekat dengan manusia.

II. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang terdiri atas objek penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis. Objek penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Antares* karya Rweinda yang tahun 2020 diterbitkan oleh Loveable, tebal buku 416 halaman, dan 14x20 cm. Sampul buku berwarna hijau toska, bergambarkan tokoh fiksi Antares.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yakni *Antares* karya Rweinda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, dokumen digunakan untuk mencari data-data mengenai

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka (Moeleong, 2005:11 dalam Wulandari: 2018). Penelitian ini juga menggunakan teknik simak dan catat yaitu suatu teknik yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dengan melakukan penyimakian secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber primer (Subroto dalam Al-Ma'ruf, 2010:256).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis karya. Teknik analisis karya adalah teknik penyelidikan atau penganalisisan terhadap karya seseorang (Keraf dalam Herliny, 2002:11). Menurut Surachman (dalam Herliny, 2002:11), teknik analisis karya adalah penganalisisan hasil karya seseorang yang karya tersebut merupakan pencetus jiwa seseorang.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2007:293), menyatakan bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, diantaranya konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh.

Konflik batin ini juga merupakan masalah intern bagi seorang manusia. Misalnya, ada sesuatu hal yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah, lainnya.

Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, satu motif yang satu positif, yang lain negatif. Karena itu, ada keseimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.

Dalam novel Antares karya Rweinda konflik batin mendekat-mendekat dapat berupa keseimbangan dalam menghadapi permasalahan. Seperti dalam kutipan berikut ini.

“Ares membeku seolah jantungnya berhenti detik itu juga, ia membisu karena rasa sakit yang ia rasakan, metanya memerah dan wajahnya berubah dingin, ia menatap mata Zea seperti ingin menghisap darah gadis itu sampai habis, Zea adalah anggota Wolves kebenaran itu juga menjelaskan kenapa Zea bisa berada disini. Menghantam dada Ares begitu hebat, bahwa gadis itu hanya ingin memata matai Calderioz, Zea hanya berpura-pura menyukai Ares kedekatan mereka selama ini hanya karena ingin mencari kelemahan laki-laki itu. Dan yang terakhir Zea ada hubungannya dengan pembubuhan adik Adrian, Ares terjebak pertentangan antara kemarahan dan perasaannya pada Zea, terlalu sulit baginya untuk mengeluarkan suara bahkan satu kata saja, tenggorokan Ares seperti menelan duri tajam, jika ia berbicara, duri itu akan membuat tenggorokannya berdarah dan terluka” (Hlm. 218).

Konflik batin yang terjadi pada tokoh Antares disebabkan karena adanya pertentangan antara kemarahan dan perasaannya terhadap Zea, dapat dilihat dari kutipan di atas Antares dipengaruhi oleh *id* yang menolak rasa sakit dan marah yang muncul karena pengkhianatan Zea, yang ternyata Zea hanya ingin mencari informasi tentang Ares dan memata-matai dirinya. Kemudian *Superego* muncul menengahi dengan memilih diam daripada ia harus melakukan hal yang buruk terhadap Zea yang merupakan wanita yang ia cintai.

Konflik selanjutnya juga dialami oleh Antares di mana dia dihadapkan pertentangan antara harus memilih persahabatan atau percintaannya dengan Zea. Terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Ares membisu menatap pintu itu dengan nanar karena ia sendiri sedang dalam pertentangan antara persahabatan atau percintaan, harga diri ares benar-benar terluak saat Adrian dan beberapa anggota Calderioz, menghina dirinya tak pantas menjadi pemimpin anggota Calderioz. Membela Zea yang jelas-jelas adalah anggota Wolves didepan anak anak Calderioz, bahkan menghabisi Adrian dengan tak karuan saat laki-laki itu berniat melukai Zea, pastinya menyulut banyak pertanyaan dan perpecahan. Maka bukan tanpa alasan jika Ares menjauhi Zea untuk saat ini, Ares hanya perlu waktu untuk bisa berfikir dingin agar ia bisa mengambil tindakan adil yang tidak akan menimbulkan kekecewaan bagi Adrian dan anggota Calderioz lainnya” (Hlm. 225).

Pertentangan antara *id* dan *ego* menimbulkan konflik batin dalam diri Antares karena dirinya harus memilih antara persahabatan atau percintaannya. Rasa kecewa yang ditimbulkan oleh *id*, karena Adrian dan beberapa anggota Calderioz, menghina dirinya tak pantas menjadi pemimpin anggota Calderioz. Karena sebelumnya Antares melakukan kesalahan, ia jelas-jelas membela Zea di depan anggota Calderioz sehingga banyak menimbulkan pertanyaan. Kemudian *id* tersebut dikontrol oleh *ego* yang membuat Antares lebih memilih untuk menjauhi Zea, agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman antara dirinya dan anggota Calderioz yang lainnya.

Konflik batin selanjutnya dialami oleh tokoh utama Zea, dimana Zea yang bimbang harus mempercayai siapa, dan harus menilai siapa yang berbohong kepadanya. Konflik batin tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Zea membaca pesan dari Lionel dengan nafas memburu dan tangan sedikit gemetar. Ia mencoba menguatkan hatinya sambil memegang kepalanya yang kini menjadi pusing. Lebih baik ia ikuti apa yang Bang Lio katakan untuk saat ini. Hany adengan cara itu, ia bisa tahu mana yang benar. Karena sejujurnya Zea tidak tahu harus mempercayai siapa” (Hlm. 200).

Konflik batin yang dialami oleh tokoh Zea pada kutipan di atas disebabkan adanya kebimbangan yang dipengaruhi oleh *Ego* dan *Superego* antara harus mempercayai siapa yang berbohong kepadanya, ia bingung harus mempercayai apakah ucapan Lionel yang mengatakan bahwa Jena yang menyebabkan kecelakaan pada Eros terjadi atau ia harus percaya bahwa yang diucapkan Jena lah yang benar. Kontrol *Ego* dan *Superego* pada kutipan di atas dapat dilihat dari Zea yang mengontrol kecemasan hatinya dengan lebih mengikuti apa yang dikatakan oleh Lionel yang merupakan sahabat dari kakaknya agar ia dapat menentukan mana yang akan ia percayai.

Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi. Motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Umumnya, konflik dapat dikenali karena beberapa ciri, yaitu: Pertama, terjadi pada setiap orang yang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama.

Hal ini tergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi. Kedua, konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama, sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan. Ketiga, konflik yang berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi juga bisa berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Konflik menjauh-menjauh dalam novel *Antares* karya Rweinda ini dapat berupa harapan yang tak sesuai dengan kenyataan, dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Konflik batin ini dialami oleh Serra yang bimbang dalam menghadapi masalahnya entah ia harus mempertahankan atau lebih memilih menggugurkan kandungannya. Konflik batin tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“Bang, papa sakit jantung! Aku ga ma-mau papa kenapa-napa karena denger hal ini! Gimana keadaan Papa nanti kalau tau aku ha-hamil, Bang? Serra terbata-bata” (Hlm. 442).

Kutipan di atas memberikan gambaran ketakutan tokoh Serra ketika membayangkan bagaimana keadaan Papa nya setelah mengetahui tentang keadaannya yang sekarang. *Id* tokoh Serra menolak rasa tidak nyaman ketika Barend menyuruhnya untuk segera jujur atas apa yang terjadi kepada papanya, kemudian *Id* tersebut ditengahi oleh *ego* dan *superego*, *ego* yang merupakan bentuk dari prinsip realita membuat Serra harus berfikir kembali untuk mengatakan hal tersebut kepada Papanya, disisi lain ia harus jujur tentang keadaannya tetapi hatinya mengatakan untuk tidak memberitahu papanya,

karena takut sesuatu yang buruk terjadi pada papanya. Hal inilah yang menimbulkan konflik batin terhadap tokoh Serra antara ia harus berbohong atau harus jujur atas apa yang telah dialaminya.

Permasalahan yang dihadapi oleh Serra dapat dilihat dalam kutipan lain seperti dalam kutipan berikut ini.

“Bang, aku ga bisa bayangin Papa bakal kayak gimana. Aku ga mau kondisi papa semakin parah karena aku! Katanya sambil mengusap pipi yang basah dengan kasar. “Aku udah buat keputusan. Aku akan gugurin janin ini”. Seketika tiga laki-laki di ruangan itu terbelalak. “Serra!” seru Aiden tak mengerti cara berfikir gadis itu. “kamu ga bisa gitu anak itu ga bersalah!” Serra membalas tatapan laki-laki itu “Terus aku harus apa? Aku ga mungkin pertahanin dia, aku juga punya cita-cita! Masih banyak banget hal yang mau aku raih, Den! Masa depan aku gimana?!” bentak Serra dengan air mata yang luluh kembali” (Hlm. 442).

Cara kerja *id* yang berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Terlihat dari sikap Serra yang menginginkan kebebasan untuk menikmati hidupnya seperti dulu lagi, tanpa harus ada bayi yang dikandungnya. Kemudian *id* ditengahi oleh *superego*, yang memerintah Serra untuk memikirkan kembali apa keputusan yang harus ia buat, karena menggugurkan kandungan merupakan suatu hal yang tidak baik, dan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan *superego* yang merupakan penentu benar dan salah sesuai dengan pedoman dan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Pertentangan inilah yang membuat terjadinya konflik batin dalam tokoh Serra, ia landa kebimbangan antara harus mempertahankan anak yang dikandungnya atau segera menggugurkannya untuk kembali hidup seperti dulu lagi.

“Dengan wajah memerah Serra melangkah mundur menjauhi mereka, kalian ga ngerti, kalian ga akan pernah ngerti posisi aku, aku ga mau Papa sakit dan akau ga akan ngerusak masa depan Aiden, Serra terdiam beberapa detik, lalu menguatkan hatinya untuk mengatakan ini, janin ini ada dalam kandungan saya itu berarti saya yang memegang kendali atas semuanya, kalian ga berhak untuk memutuskan ataupun mengatur saya, jangan memaksa saya untuk mengatakan ini pada Papa saya dan saya minta berhenti mencampuri urusan saya” (Hlm. 443).

Konflik batin yang dialami oleh tokoh Serra berasal dari pertentangan yang didominasi oleh *id* yang menimbulkan rasa kecewa dan tidak nyaman atas apa yang terjadi dalam dirinya, sehingga menyebabkan berbagai pertentangan yang membuat ia bingung dalam menghadapi permasalahan. *Superego* yang diharapkan mampu bekerja

sebagai pertimbangan antara baik buruk sesuai dengan pedoman dan norma-norma, yang mengharuskan Serra agar tetap mengikuti apa yang dikatakan oleh Barend sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Nyatanya tetap saja di kalahkan oleh *id* yang mendominasi Serra sehingga menimbulkan rasa benci yang membuat Serra bersikeras untuk menentang perkataan kakak dan kekasihnya dan membuat ia mengatakan hal yang kasar terhadap mereka berdua, dan tetap dalam pendiriannya untuk segera menggugurkan kandungannya.

Konflik batin selanjutnya dialami oleh Damar yang kecewa terhadap perbuatan Aiden yang telah merusak anaknya. Dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“Malam itu pria dengan nama belakang Melano menemukan sebuah berkas yang semestinya tak pernah ia baca. Berkas itu berisikan dokumen mengenai Serra, putri semata wayangnya telah melakukan aborsi.

“Bajingan kau Barend!” desisnya dengan penuh amarah. AIDEN SIALAN!!”. Damar benar-benar marah dan kecewa pada Barend karena tidak menjaga putrinya seperti yang ia janjikan dulu, bahkan menutupi hal ini darinya. Tidak mungkin Barend tidak tahu, karena ia selalu mengawasi Calderioz angkatan berapa pun, termasuk Aiden yang menjadi kekasih anaknya. Deru nafas yang tak terkendali dan mata yang berapi-api, secepat mungkin Damar menyusun rencana untuk menjebak dan mengirimkan narkoba jenis ganja ke markas utama Calderioz sebagai bentuk balas dendam, karena pria itu yakin bahwa Aiden lah yang merusak Serra”. (Hlm. 446).

Kutipan di atas menjelaskan betapa emosinya Barend kepada Aiden sebab Damar meyakini bahwa Aidenlah yang telah merusak anaknya, hal ini merupakan kinerja *Id*. *Id* ini juga yang mendorong Damar untuk menjebak Aiden dan anggota Calderioz lainnya dengan mengirimkan narkoba jenis ganja agar dapat membalaskan dendamnya terhadap Aiden. Sehingga Damar menyimpangkan *Superego* yang menjadi penentu baik buruknya sesuatu. Dominasi *id* juga membuat Damar melakukan penembakan terhadap Aiden sehingga menyebabkan Aiden meninggal dunia.

Konflik Mendekat-Menjauh

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek, motif yang satu positif dan yang lain negatif.

Konflik mendekat-menjauh dalam novel Antares karya Rweinda ini dapat berupa penyesalan setelah kehilangan yang dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“Serra telepon minta pertolongan saya, Bang. Dia nangis minta diselametin”, kini Aiden menunduk dalam dengan tangannya yang bertumpu di kedua paha Barend, “tapi saya telat bang”, cicitnya teramat pelan, “ Tapi, saya telat nyelametin dia, saya gagal selametin

dia bang” ujar Aiden dengan air matanya yang mengalir dipipi laki-laki itu. Serra, sial! Bahkan untuk menyebut nama saja Aiden tak sanggup ia mengusap air mata dengan kasar lalu menguatkan hatinya, setelah telepon itu, Serra udah dua minggu hilang kabar, saya selalu cari-cari kabar tentang serra, tapi dia ngurung diri, sampe hari ini dia baru berani bilang ke saya, dia di perkosa dan sekarang hamil bang” (Hlm. 440).

Id yang menimbulkan rasa tidak nyaman, kecewa dan marah atas sesuatu yang terjadi pada Serra, membuat Aiden merasa sangat menyesal karena tidak bisa menyelamatkan Serra ketika Serra meminta pertolongannya. sehingga Serra diperkosa dan akhirnya dinyatakan hamil. Aiden kemudian berusaha mencari dan menghubungi Serra yang telah hilang kabar selama dua minggu, hal ini merupakan cara kerja *ego* yang berjalan sesuai dengan prinsip realitas. Kecemasan Aiden membuat ia mengalami konflik batin yang mana seharusnya ia dapat menyelamatkan Serra, tetapi ia tidak bisa melakukannya. Karena jika saja Aiden bisa menyelamatkan Serra maka keadaanya tidak akan seperti ini.

Konflik yang lain juga dialami oleh Aiden, konflik tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Aiden berulang kali memukul dadanya yang terasa sakit sekali, segala sumpah serapah telah ia keluarkan untuk mengutuk dirinya sendiri, masih teringat jelas dalam ingatannya saat meminta izin Barend untuk mendekati dan menjalin hubungan dengan Serra, malam ini Aiden menghancurkan semua kepercayaan yang sudah menggantung dipundaknya dan membalasnya dengan kekecewaan” (Hlm. 440).

Rasa kecewa yang dialami oleh Aiden karna tidak bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan Barend kepada dirinya membuat Aiden merasa bersalah. Aiden terus menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang terjadi pada Serra. Hal ini kemudian menimbulkan konflik batin dalam diri Aiden. Keinginan Aiden untuk menjaga dan menjalin hubungan dengan Serra hancur, karena Aiden tidak bisa menjaga dan menyelamatkan Serra. Penolakan *id* terhadap rasa kecewa yang dirasakan Aiden mmbuatnya membenci dirinya sendiri.

Konflik batin selanjutnya dialami oleh tokoh Serra yang menyesal karena tidak menerima Aiden kembali sebagai kekasihnya, dan akhirnya ia menyesal setelah kepergian Aiden. Serra sejujurnyaa terus bersama Aiden namun nyatanya kenyataan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan sehingga mengalami pesesalam setelah kepergian Aiden.

“Gak mor, gue ga pernah anggap aiden begitu, moreo tertawa pelan terus maksud semua penolakan lo paa sialan?
Tak kuat lagi merasa disudutkan serra segera berseru kencang gue nolak dia bukan karena itu semua tapi karena diri gue sendiri gue itu ga pantas buat dia, dia harusnya dapat cewek baik-baik bukan cewek kaya gue” (Hlm. 415).

Id pada tokoh Serra di atas diperlihatkan melalui keinginannya untuk bersama Aiden, tetapi keinginannya itu bertentangan dengan *Superego* yang ada pada diri Serra yang diperlihatkan melalui sifat Serra yang tidak ingin menerima Aiden, karena ia menganggap dirinya sendiri bukan wanita yang baik dan tak pantas untuk Aiden. Kesenjangan inilah yang kemudian menyebabkan munculnya konflik batin dimana ia mencintai Aiden tetapi dirinya memang tak pantas untuk Aiden. Bukan tanpa alasan Serra tidak ingin menerima Aiden kembali hanya saja, seperti permasalahan yang telah dibahas sebelumnya kalau Serra telah diperkosa dan sedang mengandung anak orang lain. Dengan alasan itulah Serra merasa dirinya tak pantas menjadi pendamping seorang Aiden.

Selanjutnya keinginan Serra untuk tetap berada di samping Aiden dapat juga dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“Mendapat isyarat dari ares untuk menenangkan Serra, mau tak mau Zea mengangguk, sementara Serra kembali menangis tersedu saat ucapan Aiden terngiang dipikirannya.
Serra makin cantik aja deh hari ini bikin Aiden makin suka aja
Aiden kangen serra, jangan galak-galak dong
Serra mau kesana ga? Aiden temenin deh, kemana aja Aiden anterin
Serra, Serra kapan dong balikan, Aiden kangen nih
Serra cantik aiden datang untuk menjemputmu wahai pujaan hati
Sekarang, semua kenangan tentang Aiden menjadi hal yang menyakitkan bagi Serra, jadi ini yang dinamakan penyesalan?” (Hlm. 415).

Id yang mengharapakan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki tidak dapat diwujudkan karena adanya kenyataan bahwa Aiden telah tiada. Sedangkan, *ego* yang bekerja sebagai prinsip dari kenyataan membuat Serra kembali mengingat kejadian-kejadian yang lalu, disaat ia berulang kali menolak Aiden. Pertentangan antara *id* dan *ego* inilah yang menimbulkan konflik batin dalam diri Serra, yang membuat Serra menyesal mengapa dahulu ia tidak menerima Aiden sebagai kekasihnya. Sehingga menimbulkan penyesalan yang teramat dalam pada Serra, mungkin jika saja Serra menerima Aiden dan berusaha jujur terhadap ayahnya tentang apa yang terjadi padanya dahulu, mungkin saja kejadian ini tidak akan terjadi. Dengan demikian keingin Serra untuk memiliki dan dimiliki bisa terpenuhi.

Pembahasan

Dari Pada novel Antares oleh Rweinda terdapat tiga jenis konflik batin, bentuk konflik batin tersebut antara lain konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Jenis konflik batin yang pertama yaitu konflik mendekat-mendekat yang merupakan konflik batin yang terjadi akibat kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, kebimbangan ini dialami oleh tokoh utama Antares yang bimbang harus memilih antara persahabatan atau memilih percintaannya, hal ini disebabkan karena Zea yang ternyata telah mengkhianati Antares.

Pertentangan antara *id* dan *ego* menimbulkan konflik batin dalam diri Antares karena dirinya harus memilih antara persahabatan atau percintaannya. Rasa kecewa yang ditimbulkan oleh *id*, karena Adrian dan beberapa anggota Calderioz, menghina dirinya tak pantas menjadi pemimpin anggota Calderioz. Karena sebelumnya Antares melakukan kesalahan, ia jelas-jelas membela Zea di depan anggota Calderioz sehingga banyak menimbulkan pertanyaan. Kemudian *id* tersebut dikontrol oleh *ego* yang membuat Antares lebih memilih untuk menjauhi Zea, agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman antara dirinya dan anggota Calderioz yang lainnya.

Konflik batin yang kedua yaitu konflik batin mendekat-menjauh merupakan konflik batin yang dapat berupa harapan yang tak sesuai dengan kenyataan. Konflik batin ini di alami oleh tokoh Serra yang mengharapkan kehidupan seperti semula namun nyatanya harapannya hancur karena ia telah diperkosa dan mengandung.

Cara kerja *id* yang berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. Terlihat dari sikap Serra yang menginginkan kebebasan untuk menikmati hidupnya seperti dulu lagi, tanpa harus ada bayi yang dikandungnya. Kemudian *id* ditengahi oleh *superego*, yang memerintah Serra untuk memikirkan kembali apa keputusan yang harus ia buat, karena menggugurkan kandungan merupakan suatu hal yang tidak baik, dan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan *superego* yang merupakan penentu benar dan salah sesuai dengan pedoman dan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Pertentangan inilah yang membuat terjadinya konflik batin dalam tokoh Serra, ia landa kebimbangan antara harus mempertahankan anak yang dikandungnya atau segera menggugurkannya untuk kembali hidup seperti dulu lagi

Sealnjutnya konflik batin yang terakhir adalah konflik batin mendekat-menjauh dapat berupa penyesalan setelah kehilangan, konflik ini dialami oleh tokoh Aiden yang

menyesal karena terlambat untuk menyelamatkan Serra, Sehingga menyebabkan Serra diperkosa oleh orang lain dan juga menyebabkan hubungannya dengan Serra kandas.

Rasa kecewa yang dialami oleh Aiden karna tidak bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan Barend kepada dirinya membuat Aiden merasa bersalah. Aiden terus menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang terjadi pada Serra. Hal ini kemudian menimbulkan konflik batin dalam diri Aiden. Keinginan Aiden untuk menjaga dan menjalin hubungan dengan Serra hancur, karena Aiden tidak bisa menjaga dan menyelamatkan Serra. Penolakan *id* terhadap rasa kecewa yang dirasakan Aiden membuatnya membenci dirinya sendiri.

Dari ketiga bentuk konflik batin di atas dapat dilihat bahwa dominasi *id* sangat mempengaruhi diri tokoh utama dan merupakan penyebab terjadinya konflik batin dalam diri tokoh utama, karena dominasi *id* inilah yang menyebabkan tokoh utama menyimpangkan pengaruh *superego* yang merupakan bentuk penengah dari *id* dan *ego*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, konflik adalah suatu percekocokan atau pertentangan masalah yang disebabkan oleh hal-hal tertentu di dalam sebuah cerita yang di mana menyebabkan pertentangan yang terjadi antar individu dan sosial. Terdapat konflik batin yang terjadi dalam diri beberapa tokoh yaitu Antares, Zea, Serra, Aiden, dan Damar, menurut teori Kurt Lewin terdapat tiga bentuk konflik batin yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh.

Dalam konflik batin mendekat-mendekat terdapat 3 kutipan yang menggambarkan konflik batin tersebut yang dialami oleh tokoh Antares dan Zea, konflik batin yang dialami oleh Antares disebabkan oleh pengkhianatan yang dilakukan oleh Zea yang membuat Antares terjebak pertentangan antara percintaan dan persahabatan, selanjutnya konflik batin yang dialami oleh Zea disebabkan oleh kebimbangan Zea dalam memilih mana yang akan dipercayainya.

Dalam Konflik menjauh-menjauh terdapat 5 kutipan yang menggambarkan konflik batin ini, yang dialami oleh tokoh Serra dan Damar. Konflik batin yang dialami oleh Serra disebabkan oleh Serra yang bingung untuk memutuskan apakah ia harus menggugurkan atau mempertahankan kandungannya, selanjutnya konflik batin yang dialami oleh Damar disebabkan oleh damar yang kecewa terhadap Aiden yang tidak dapat menjaga anaknya Serra.

Dalam Konflik mendekat-menjauh terdapat 4 kutipan yang menggambarkan konflik batin ini, yang dialami oleh Serra dan Aiden. Konflik batin yang dialami oleh Serra disebabkan oleh Serra yang menyesal karena telah mengecewakan Aiden dan mengakhiri hubungan mereka, yang terakhir konflik batin yang dialami oleh Aiden disebabkan oleh Aiden yang tidak bisa menjaga Serra kekasihnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tertarik untuk mengkaji atau menganalisis dalam bidang penelitian sastra yang berkaitan dengan psikoanalisis. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan unsur psikoanalisis terutama pada bagian konflik batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalhan. 2006. Analisis Pribahasa Sastra Daerah Besemah dalam Guritan Radin Suane. Skripsi. Pagar Alam. STKIP Muhammadiyah.
- Anang Sudigdo. 2014. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengan Badai Herniwatty Moechiam. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jurnal Bahastra. Vol XXXII. Nomor 1 <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/35521/23074>. diakses pada hari Senin 06 Desember 2021, jam 21.00 wib.
- Azizah. A, Waluyo. J, Ulya. C, (2019) Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/35507/23071> diakses pada hari Sabtu 04 Desember 2021, jam 19.00 wib.
- Endraswara, Suwardi. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Media PRESSINDO. Yogyakarta 2008.
- K. Bertens. Psikoanalisis Sigmund Freud. PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI. Jakarta 2016.
- Minderop, Albertine. Psikologi sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. MA; edisi. 2. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta 2018.
- Ratna. N.K.2009, Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Keuis Rista. Dkk. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. Fkip Universitas Gajah Mada. 2017. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/download/772/688>.
- Rweinda. Antares. Jakarta Selatan. Loveable. 2020.
- Sastori, Komariah. 2017. Metodologi Penenelitian Kualitatif. Bandung: Jl. Gegerkaling. Alfabeta cv.
- Stenhardtedy. 2009. Analisis Nilai Moral Guritan Jagat Besemah Tahun 1945-1949 Karya Muhammad Saman. Skripsi. Pagar alam. STKIP Muhammadiyah.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung 2017.

- Sutopo, H.B Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi 2. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2006.
- Suyitno. Apresiasi Puisi dan Prosa. Surakarta. LPP UNS dan UNS Press. 2009.
- Tara. Silmi Nurazizah. Dkk. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita : Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. Universitas Sebelas Maret. 2019.
- <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/35521/23074>